

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* atau eksperimen semu. Menurut (Nursalam, 2016) Desain ini mempunyai kelompok metode Jigsaw, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

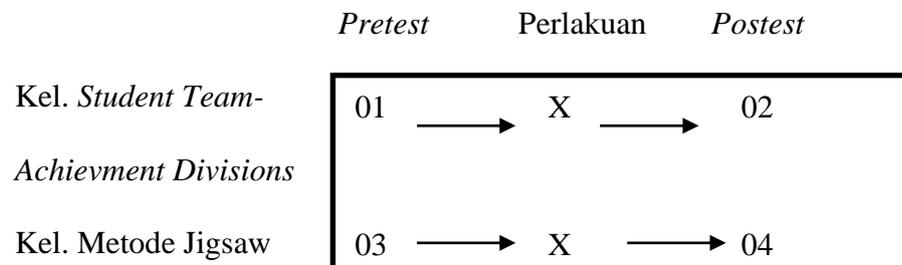
2. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Design*, yaitu dalam rancangan ini, pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen / perlakuan dan kelompok metode Jigsaw tidak dilakukan secara random atau acak. Kelompok eksperimen akan diberikan metode pembelajaran *Student Team-Achievment Divisions* dan kelompok metode Jigsaw dengan metode *Jigsaw* dengan pemahaman dan keterampilan metode pembelajaran.

Sebelum perlakuan, dilakukan pengukuran awal (*pre test*) untuk mengetahui perilaku pencegahan keputihan abnormal baik kelompok perlakuan maupun metode Jigsaw. Kemudian dilakukan kembali pengukuran akhir (*post test*) untuk mengetahui adanya perubahan perilaku pencegahan keputihan abnormal.

Desain penelitian yang akan dilakukan adalah seperti pada gambar

3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan :

- O1 : Perilaku pencegahan keputihan abnormal sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok *Student Team-Achievment Divisions*
- O2 : Perilaku pencegahan keputihan abnormal sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok *Student Team-Achievment Divisions*
- X : Pemberian pendidikan kesehatan
- O3 : Perilaku pencegahan keputihan abnormal sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok metode *Jigsaw*
- O4 : Perilaku pencegahan keputihan abnormal sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok metode *Jigsaw*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di SMK Kriya Sahid Sukoharjo yang beralamatkan di Jl. Veteran 82 B Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah, waktu pengambilan data pada bulan Juli-Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Arikunto, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMK Kriya Sahid Sukoharjo yang berjumlah 138 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili) (Sugiyono, 2014). Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 siswi pelaksana.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian (Dahlan, 2008). Jumlah sampel untuk kelompok *Student Team-Achievment Divisions* sebanyak 15 orang siswi dan kelompok metode Jigsaw sebanyak 15 orang siswi.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik suatu penelitian (Arikunto, 2012).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan abnormal dengan metode *student team-achievement divisions* dan *jigsaw*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku remaja putri.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel bebas: Pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan abnormal	Tindakan penyampaian Metode <i>Student Team-Achievment Divisions</i> kepada siswi kelas X tentang perilaku pencegahan keputihan			
	Tindakan penyampaian Metode <i>Jigsaw</i> kepada siswi kelas X tentang perilaku pencegahan keputihan			
Variabel terikat Perilaku pencegahan keputihan abnormal	Tindakan siswi kelas X dalam melakukan pencegahan keputihan abnormal	Kuesioner perilaku dengan metode likert	a. Skore 71-93% = baik b. Skore 53-70% = cukup c. Skore 0-52% = kurang	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik

(cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Saryono, 2013).

1. Instrumen Pendidikan Kesehatan

Alatnya menggunakan Makalah dan Power Point tentang materi pendidikan kesehatan efektivitas pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan abnormal dengan metode *student team-achievement divisions* dan *Jigsaw* yang memiliki pokok pembahasan : pengertian keputihan abnormal, ciri-ciri keputihan abnormal, penyebab keputihan abnormal dan pengobatan keputihan abnormal.

2. Instrumen perilaku pencegahan keputihan abnormal

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Menggunakan skala Likert, hal ini didasarkan peneliti ingin memberikan kemudahan kepada responden dalam mengisi kuesioner. Jumlah pernyataan dalam kuesioner ini adalah 31 soal. Bentuk pernyataan dibuat dalam 2 tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable*. pada pernyataan positif (*favourable*), pernyataan negatif (*unfavourable*).

Penilaian pertanyaan sifat *favourable*

Tidak pernah (TP) : nilai 0

Jarang (J) : nilai 1

Kadang-kadang (KD): nilai 2

Selalu (SL) : nilai 3

Penilaian pertanyaan sifat *unfavourable*

Tidak pernah (TP) : nilai 3

Jarang (J) : nilai 2

Kadang-kadang (KD): nilai 1

Selalu (SL) : nilai 0

Penilaian kategori perilaku pencegahan keputihan abnormal

- a) Skore 71-93% kategori baik
- b) Skore 53-70% kategori cukup
- c) Skore 0-52% kategori kurang (Arkunto, 2016).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner perilaku pencegahan keputihan abnormal

No	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Motivasi diri dan melakukan pencegahan keputihan	manfaat perilaku 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9,10,11, 12, 13,	5,6, 14,15	15
2.	Manfaat melakukan pencegahan keputihan	perilaku 17 18, 19, 20,21	16	6
3.	Pengaruh Interpersonal	22,23,27	24, 25	5
4.	Komitmen Tindakan Pencegahan Keputihan	Perilaku 26, 28, 29 30,	31	5
Jumlah		23	8	31

Hasil skor kuesioner perilaku pencegahan keputihan abnormal menjadi 3

yaitu :

- d) Skore 71-93% kategori baik
- e) Skore 53-70% kategori cukup
- f) Skore 0-52% kategori kurang (Arkunto, 2016).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar menggunakan apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor atau kuesioner tersebut (Sugiyono, 2014).

Variabel terikat (perilaku pencegahan keputihan abnormal sebelum uji validitas terdiri dari 35 item pernyataan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis butir soal dengan menggunakan SPSS 21 *for windows evaluation version*. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Apabila $r_{xy} > r_t$, atau $p < 0,05$ maka korelasi tersebut dikatakan signifikan, dengan demikian butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Uji validitas dilakukan di SMK Taman Siswa Sukoharjo kelas X di luar sampel penelitian sebanyak 20 orang. Hasil uji validitas kuesioner perilaku pencegahan keputihan abnormal diketahui dari 35 soal, terdapat 4 item soal yang tidak valid, yaitu nomor 14, 18, 25 dan 32 dengan nilai r hitung $< r$ tabel sebesar 0,444, sehingga jumlah item soal yang valid menjadi 31 pertanyaan. Soal yang tidak valid dinyatakan *drob out*.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach 'stest* karena merupakan teknik yang handal untuk mengukur konsistensi internal pertanyaan, keputusan dinyatakan reliabilitas jika koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka alat tersebut *reliable* (Arikunto (2014)). Uji reabilitas dilakukan dengan pengujian reliabilitas *internal causistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan insrumen satu kali. Menurut Gozali. (2014) uji reabilitas dapat dilakukan dengan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji *alpha cronbach* $> 0,75$ dapat dinyatakan item pertanyaan termasuk reliabel. Hasil uji realibilitas kuesioner perilaku pencegahan keputihan abnormal diperoleh nilai *alpha cronbach* = 0,976.

H. Pengolahan data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

- a. *Editing* : Dalam langkah ini peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data, keseimbangan data dan keseragaman data.
- b. *Coding*: Pemberian kode dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan proses selanjutnya melalui tindakan pengklasifikasian data. Kode usia 16-17 tahun kode 1, usia 17-18 tahun diberi kode 2. Kode perilaku baik diberi kode 1, perilaku cukup diberi kode 2, perilaku kurang diberi kode 3.
- c. *Entry* : Proses pemasukan data dalam suatu program computer SPSS.

- d. *Tabulating*: Data distribusi dan data yang telah diberi skor, kemudian dijumlahkan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya data ini digunakan untuk analisis data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat ini untuk melihat distribusi frekuensi data: umur mendeskripsikan perilaku pencegahan keputihan abnormal baik saat pre test maupun post test dari kelompok eksperimen dan kelompok metode Jigsaw. Rumus analisis univariat adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase dari nilai variabel

F = Frekuensi atau jumlah nilai dari variabel

N = Jumlah responden yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk dapat menguji hipotesis dan menganalisa data yang diperoleh, maka digunakan alat analisis yaitu analisis uji comparatif dari 2 data berpasangan. Sebelum data diuji dengan menggunakan uji *t-test*, maka perlu diuji varian kedua sampel yaitu yang disebut dengan uji homogenitas. Pada uji

homogenitas data dari kelompok *Student Team-Achievment Divisions pre-test* dan kelompok metode *Jigsaw pre-test* diharapkan hasilnya sama atau tidak ada perbedaan nilai rata-rata perilaku pencegahan keputihan.

Langkah selanjutnya adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilks*. Uji *Shapiro Wilks* dilakukan pada data numerik dengan jumlah responden <50 orang (Dahlan, 2015).

Hasil uji normalitas data apabila diperoleh nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan akan dilanjutkan dengan uji *Paired Sample Test* (Sugiyono, 2016).

Uji efektivitas pengaruh efektivitas pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan abnormal dengan metode *student team-achievement divisions* dan *jigsaw* menggunakan uji komparatif dari 2 data tidak persangan dengan menggunakan uji *Independent sample test* jika data berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Analisis univariat maupun bivariat menggunakan program komputer.

Intepretasi hasil uji bivariat adalah

- 1) Bila hasil nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada efektivitas pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan abnormal dengan metode *student team-achievement*

divisions dan *jigsaw* terhadap remaja putri Kelas X SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

- 2) Bila hasil $p \leq 0,05$, artinya H_0 ditolak, artinya ada efektivitas pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan abnormal dengan metode *student team-achievement divisions* dan *jigsaw* terhadap remaja putri Kelas X SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

I. Jalannya Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a) Persiapan dan pengajuan judul kepada dosen pembimbing I dan II.
- b) Judul disetujui dosen pembimbing I dan II.
- c) Membuat penyusunan proposal, konsultasi kepada dosen pembimbing I dan II, melanjutkan konsultasi sampai proposal memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing I dan II untuk diseminarkan.
- d) Seminar Proposal dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing I dan II.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan surat izin studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SMK Kriya Sahid Sukoharjo, setelah surat izin disetujui.
- b) Melakukan studi pendahuluan pada Tanggal : 21 Januari 2020, meliputi tahap : bekerjasama dengan guru BP/BK untuk membantu

proses dan lancarnya studi pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan maksud studi pendahuluan dan kontrak waktu serta membagikan lembar persetujuan menjadi responden, lembar kuesioner kepada siswi SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

- c) Proposal yang telah direvisi dan disetujui, peneliti melakukan penelitian di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.
- d) Peneliti mendatangi SMK Kriya Sahid Sukoharjo. Peneliti mengajukan siswi sebagai responden penelitian dengan terlebih dahulu meminta ijin dengan memberikan lembar persetujuan sebagai pernyataan setuju menjadi sampel penelitian.
- e) Peneliti memberikan kuesioner perilaku pencegahan keputihan abnormal dan melakukan penilaian tindakan perilaku pencegahan keputihan abnormal dari *checklist* yang telah dibawa peneliti sebelumnya.
- f) Uji validitas dilakukan di SMK Taman Siswa Sukoharjo kelas X di luar sampel penelitian sebanyak 20 orang. Hasil uji validitas kuesioner perilaku pencegahan keputihan abnormal diketahui dari 35 soal, terdapat 4 item soal yang tidak valid, yaitu nomor 14, 18, 25 dan 32 dengan nilai r hitung $<$ r tabel sebesar 0,444, sehingga jumlah item soal yang valid menjadi 31 pertanyaan. Soal yang tidak valid dinyatakan *drob out*.
- g) Data yang diperoleh kemudian dijadikan induk data.
- h) Hasil analisis yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam pembahasan.

3. Tahap Akhir

- a) Data hasil penelitian kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II.
- b) Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikoreksi dosen pembimbing kemudian direvisi peneliti dan diajukan kepada dosen pembimbing.
- c) Data penelitian yang telah disetujui akan diseminarkan. Hasil seminar penelitian kemudian direvisi kembali dan diajukan kepada dosen.
- d) Hasil penelitian kemudian dibuat makalah, dijilid dan dibuat data dalam bentuk CD.

J. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2014) etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dengan tidak memberikan nama partisipan pada alat bantu penelitian, cukup dengan kode yang hanya dimengerti oleh peneliti.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lain yang menyangkut *privacy* klien, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian. Setelah penelitian selesai data dikumpulkan, dan data dalam satu tahun kedepan akan dibakar.